

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Konsep**

##### **1. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan. Pada penelitian ini kinerja keuangan di ukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai alat ukur untuk menilai efisiensi dalam penggunaan asset perusahaan. Raiso ini berguna dalam sebuah perusahaan untuk pengambilan keputusan dan sebagai pertimbangan investor dalam menanamkan modal. ROA merupakan rasio yang penting bagi pemegang saham karena rasio ini digunakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan assets perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi pula ROA yang dihasilkan oleh perusahaan, ROA menunjukkan seberapa besar keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan

##### **2. *Current ratio***

*Current Ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek

atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019) Dengan kata lain dapat di artikan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan saegera jatuh tempo.

### 3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut (Kasmir, 2019) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

### 4. *Total Asset Turn Over* (TATO)

*Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva Kasmir (2019). Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam penggunaan seluruh asset perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

## B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang digunakan sebagai berikut :

### 1. Kinerja Keuangan

Pada penelitian ini kinerja keuangan di ukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) Menurut Kasmir (2019) *Return on Asset* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{net income}}{\text{total assets}}$$

## 2. Current Ratio

Menurut Kasmir (2019), rumus yang digunakan untuk menghitung current ratio (CR) sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{utang lancar (Current Liabilities)}}$$

## 3. Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2019) rumus yang digunakan untuk menghitung debt to equity ratio (DER) sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang (Debt)}}{\text{ekuitas (Equity)}}$$

## 4. Total Asset Turn Over

Menurut Kasmir (2019) Total Asset Turn Over dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

### **C. Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena menggunakan angka-angka dari laporan keuangan

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu gabungan antara data runtut waktu dan data seksi silang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan tahunan pada perusahaan Industri Farmasi dari tahun 2019-2023 dari *website* Bursa Efek Indonesia melalui alamat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **E. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor Farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2019-2023.
2. Perusahaan sub sektor Farmasi yang memperoleh laba selama periode 2019-2023

### **F. Metode Pengumpulan Data**

Adapun penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi data berkala (*time series*) dan data silang (*cross section*). Dikatakan *time series* karena waktu yang digunakan dalam

penelitian ini tahun 2019-2023, sedangkan dikatakan *cross section* karena penelitian ini menggunakan beberapa perusahaan Farmasi.

## G. Metode Analisis Data

### 1. Pemilihan Model Regresi Panel

#### a) Uji Chow

Menurut Ghazali (2018) Chow test merupakan uji kesamaan koefisiensi. Pengujian kesamaan koefisiensi akan dilakukan terlebih dahulu sebelum menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji pooling dilakukan untuk mencari tahu apakah terdapat intercept, slope atau keduanya dalam persamaan regresi. Jika terdapat bukti bahwa terdapat perbedaan intercept, slope atau keduanya dalam persamaan regresi, maka pooling tidak dapat dilakukan dan data tersebut harus diteliti secara cross-sectional. Kriteria dalam keputusan uji pooling yaitu :

- 1) Jika nilai probabilitas untuk cross section chi-square > nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang digunakan adalah *common effect model*
- 2) Jika nilai probabilitas untuk cross section chi-square < nilai signifikan 0,05 maka  $H_a$  diterima, sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect model*

#### b) Uji Hausman

Menurut Ghozali (2018) uji Hausman digunakan untuk memilih pendekatan model mana yang sesuai dengan data sebenarnya, dimana bentuk pendekatan yang akan dibandingkan dalam pengujian ini adalah antara fixed effect dan random effect. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas untuk cross section random > nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  gagal ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *random effect model*
  - 2) Jika nilai probabilitas untuk cross section random < nilai signifikan 0,05 maka  $H_a$  gagal ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect model*
- c) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Menurut Ghozali (2018) uji LM digunakan untuk memilih pendekatan model mana yang sesuai apakah *random effect model* lebih baik daripada *common effect model*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* > nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  gagal ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *common effect model*
- 2) Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* > nilai signifikan 0,05 maka  $H_a$  gagal ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *random effect model*

Hipotesa yang dibentuk dalam LM Test adalah sebagai berikut:

$H_0$ : *common effect model*

$H_a$ : *random effect model*

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

Menurut (Winarno, 2017) uji multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Penilaian dengan cara menghitung koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila koefisiennya tinggi maka terjadi multikolinieritas, dan apabila koefisiennya rendah maka tidak terdapat multiokolinieritas

2) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Winarno (2017), uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. Apabila variabel independen memiliki nilai probabilitas  $> 0,05$  maka tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

3) Uji Autocorrelation

Menurut Winarno (2017) , uji autocorrelation adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autocorrelation lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi

oleh data pada masa sebelumnya. Uji Durbin-Watson (D-W) merupakan salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autocorrelation. Dalam penelitian ini menggunakan uji D-W. jika  $D_u < d < 4 - D_u$  maka dapat dikatakan data terbebas dari autokorelasi. Besar nilai  $D_u$  dapat dilihat pada tabel DW ( $\alpha 5\%$ ) sesuai dengan jumlah variabel independen dan banyaknya obsevasi.

#### b. Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi linier berganda adalah suatu metode statistik untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Adapun persamaannya dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Kinerja Keuangan

$A$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Current Ratio*

$X_2$  = *Debt to Equity Ratio*

$X_3$  = *Total Assets Turn Over*

$e$  = *Standard Error*

c. Uji F (*Goodness of Fit*)

Menurut (Winarno, 2017), uji F digunakan untuk melihat kecocokan model hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas F statistic dengan tingkat signifikan 5%. Dikatakan cocok apabila nilai probabilitas F statistik lebih kecil dari 0,05.

d. Uji Parsial Menggunakan Uji t

Menurut Ghozali (2018), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hitung lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel maka hipotesis dapat diterima. Uji t juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 0,1$ . Ketentuan kriteria pengujian uji t sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,1$  maka  $H_1 H_2 H_3$  diterima, yang berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi  $> 0,1$  maka  $H_1 H_2 H_3$  ditolak, yang berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

e. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Kriteria pengujian koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Nilai adjusted  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas.
2. Nilai adjusted  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.